ANALISIS KEMAMPUAN MANAJEMEN DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi pada Industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:
HERLI YANTI
NPM : 1651010058

Program Studi : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

ANALISIS KEMAMPUAN MANAJEMEN DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi pada Industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:
HERLI YANTI
NPM : 1651010058

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr.H. Suharto, S.H., M.A
Pembimbing II : Is Susanto, M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Kemampuan manajemen dan strategi bisnis tidak lepas dari kegiatan perekonomian masyarakat yang mempunyai kecakapan atau kesanggupan untuk memimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta bertanggung jawab, serta dalam hal tersebut terdapat strategi yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat khususnya dalam meningkatkan taraf hidup karyawan di industri keripik Aca Pekon Sebarus. Dalam perspektif ekonomi Islam juga tidak menyimpang dari syariat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pada industri keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat? dan bagaimana kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada industri keripik Aca dalam perspektif ekonomi Islam?. Adapun tujuan penelitian ini: untuk menjelaskan kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pada industri keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang kemampuan manajemen dan strategi bisnis yang digunakan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca, memahami dan mencatat barbagai bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan serta mencari data yang bersumber dari pemilik dan karyawan industri keripik Aca. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berasal dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen dan strategi bisnis berdampak positif dalam peningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini pun merupakan salah satu yang melatarbelakangi industri keripik Aca masih berjalan hingga sampai saat ini serta mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan di industri keripik Aca Pekon Sebarus. Dalam Islam pun kemampuan manajemen dan strategi bisnis yang digunakan tidak menyimpang dari prinsip ekonomi Islam karena tidak ada hal yang melanggar, meskipun belum memiliki lebel halal, tetapi bahan yang digunakan adalah bahan-bahan yang halal menurut Islam dan sudah memiliki izin usaha.

Kata kunci : Kemampuan manajemen, strategi bisnis, kesejahteraan masyarakat

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'aikum warahmatullah wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herli Yanti

NPM : 1651010058

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS KEMAMPUAN MANAJEMEN DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk serta disebut dalam footnote maupun daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan skripsi ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab, agar kiranya dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, Maret 2021

Penyusun

Herli Yanti

NPM: 1651010058

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi :

Nama : **Herli Yanti**
Npm : **1651010058**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN MANAJEMEN DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)**

MENYETUJUI

untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2021

Pembimbing I

Prof. Dr.H. Suharto, S.H., M.A
NIP. 19530423 198003 1 003

Pembimbing II

Susanto, M.E.Sy

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 19750424 200212 1 001

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS KEMAMPUAN MANAJEMEN DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)"** disusun oleh **HERLI YANTI, NPM : 1651010058, Program Studi Ekonomi Syariah,** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 03 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua : **Dr. Budimansyah, M. Kom.I** (.....)

Sekretaris : **Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I.** (.....)

Penguji I : **Dr. Nasruddin, M.Ag** (.....)

Penguji II : **Is Susanto, M.E.Sy** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

... فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٦ فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ۝٧

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرۡغَب ۝٨ (QS. Al Insyirah: 5-8)

‘‘Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kamudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.’’[1]

[1] Dapartemen Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Qur’an, 2011). h. 596.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda bakti dan cinta yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Hasmi Zainuddin dan Ibunda Sistiana yang tiada henti menguntaikan lantunan Do'a di setiap nafasnya, berjuang untuk keberhasilanku serta mendidikku sampai menghantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Abang-abangku Ardiansyah dan Arif Irawan.
3. Kakakku Nurul Fatimah S.E dan Adikku Mulyawan. Karena berkat doa, dukungan dan semangat dari kalian saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

RIWAYAT HIDUP

Herli Yanti adalah anak keempat yang berjenis kelamin perempuan dari lima bersaudara, lahir pada tanggal 04 Agustus 1998 di Krui Kabupaten Pesisir Barat dari pasangan Ayahanda Hasmi Zainuddin dan Ibunda Sistiana dan bertempat tinggal di Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

1. Pendidikan bermula di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sebarus selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan,
2. Pendidikan di SD Negeri 1 Sebarus yang lulus pada tahun 2010, setelah itu melanjutkan,
3. Pendidikan di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat yang lulus pada pada tahun 2013, pada tahun yang sama yaitu 2013 melanjutkan,
4. Pendidikan di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat yang lulus pada tahun 2016,
5. Pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis,

HERLI YANTI
NPM: 1651010058

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, kesehatan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, pejuang yang gigih, yang berusaha menyampaikan risalah ketuhanan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Atas partisipasi berbagai pihak yang menyebabkan skripsi ini terwujud walaupun penuh dengan segala keterbatasan.

Atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci ungkapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.SI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A dan Pembimbing II Bapak Is Susanto, M.E.Sy yang telah membimbing dengan teliti dan sabar sejak awal proses pengajuan judul hingga selesai skripsi ini.
4. Semua dosen Pengampu mata kuliah dan karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah mendidik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga menjadi amal jariyah.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
6. Ibu Cik Hernawati selaku pemilik Industri Keripik Aca, karyawan dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Ayahanda Hasmi Zainuddin dan Ibunda Sistiana, kakakku Nurul Fatimah S.E, adikku Mulyawan dan keluarga besar yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
8. Destiawan Saputra dan Winda Septiana yang telah setia menemani dan menyemangati disetiap waktu luangku. Semoga lelah ini menjadi berkah.
9. Sabahat-sahabatku Chairunissa Bella Dina, Devi Anggeraeni, Siti Aisyah Nuraini, Widya Handayani, Indah Susilowati yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat serta berkah dunia akhirat.

10. Teman-temanku Viki Dwi Cahyani, Whyngky Oktira, Beti Suci Listiyani, Hani Hardiyanti, Meva Liwasa, Ridho Bimantara dan Riski Pratama yang selalu ada disampingku dalam keadaan apapun, memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
11. Keluarga besar Ekonomi Syariah Kelas A angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu pesatu yang telah memberikan dukungan baik material maupun moril.
12. Terima kasih kepada almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, penulis menyadari bahwa hasil penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu disebabkan keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan referensi yang dimiliki.

Akhirnya, diharapkan betapapun kecilnya skripsi ini, dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu dibidang keislaman.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis,

HERLI YANTI
NPM: 1651010058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

ABSTRAK ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iv**

PERSETUJUAN ..... **v**

PENGESAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

RIWAYAT HIDUP ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 4
C. Latar Belakang Masalah 4
D. Rumusan Masalah 15
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 15
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 16
G. Kerangka Pikir 19
H. Metode Penelitian 20

BAB II LANDASAN TEORI **25**

A. Kemampuan Manajemen 25
   1. Pengertian dan Dasar Kemampuan Manajemen 25
   2. Fungsi Kemampuan Manajemen 27
   3. Prinsip-prinsip Kemampuan Manajemen 32
   4. Indikator Kemampuan Manajemen 34
B. Strategi Bisnis 35
   1. Pengertian Strategi Bisnis 35
   2. Tujuan Strategi Bisnis 38
   3. Jenis-jenis Strategi 40
   4. Indikator Strategi Bisnis 43
C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat 45
   1. Pengertian Kesejahteraan 45

2. Tujuan Kesejahteraan 48
3. Upaya Pencapaian Kesejahteraan Dalam Islam 49
4. Indikator Kesejahteraan Ekonomi.....53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 61

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 61
1. Sejarah Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit....61
2. Letak Geografis 62
3. Kodisi Demografi 64
B. Gambaran Umum Industri Keripik Aca.....66
C. Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong.....68
D. Implementasi Proses Produksi Keripik Aca Desa Sebarus 69
E. Kemampuan Manajemen dan Strategi Bisnis Keripik Aca Pekon Sebarus Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat 71

BAB IV ANALISIS DATA.....75

A. Kemampuan Manajemen dan Strategi Bisnis Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi.....75
1. Kemampuan Manajemen Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi.....75
2. Strategi Bisnis Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi 80
B. Kemampuan Manajemen dan Strategi Bisnis Terhadap peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....84

BAB V PENUTUP.....90

A. Kesimpulan 90
B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat
2. Tabel 3.1 Daftar Nama Kepala Pekon dari Tahun 1957-Sekarang
3. Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Pekon Sebarus berdasarkan Jenis Kelamin
4. Tabel 3.3 Tingkat Pendidikan Pekon Sebarus Berdasarkan Usia
5. Tabel 3.4 Mata Pencaharian Pekon Sebarus
6. Tabel 3.5 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Setelah Bekerja di Industri Keripik Aca

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
2. Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat
3. Gambar 3.2 Struktur Kepegawaian Industri Keripik Aca
4. Gambar 3.3 Proses Pembuatan Keripik Singkong

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian judul, karena judul adalah kerangka dalam bertindak pada suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda di kalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dan keadaan (karangan, perbuatan dan analisa) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-sebab, duduk perkaranya dan lain sebagainya.[1] Analisis artinya membahas setiap persoalan, dengan relevan membedakan mana yang benar dan mana yang tidak, mana yang utama mana yang tidak.
2. Kemampuan manajemen terdiri dari dua kata yakni kemampuan dan manajemen. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.[2] Sedangkan menurut Mary Parker Follet manajemen diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Selain itu Nickels, McHugh dan McHugh berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang seperti sumber daya organisasi

---

[1] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2011). h. 58.

[2] Syafaruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012). h. 72.

lainnya.[3] Maksudnya adalah untuk mengatur dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan melalui proses pengamatan dan pembelajaran.

3. Strategi bisnis terdiri dari dua kata yakni strategi dan bisnis. Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[4] Sedangkan Bisnis adalah usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapat laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.[5] Jadi, yang dimaksud dengan strategi bisnis adalah upaya dalam mengambil kebijakan dan tindakan yang dirancang untuk membangun keunggulan dalam persaingan untuk mencapai tujuan.
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan dalam meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.[6] Maksudnya adalah untuk menambah keterampilan dan kemampuan dalam proses pencapaian suatu tujuan.
5. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efesiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.[7] Sidi Gazalba mengutip definisi dari Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yang cukup lama hidup dan bekerja, sehingga mereka

---

[3] Tisnawati dan Saefullah Kurniawan Ernie, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia, 2013). h. 5-7.

[4] Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Aditama, 2014). h. 16.

[5] Ismail Nawawi Uha, *Kewirausahaan Bisnis Kontemporer* (Jakarta: VIV Press, 2013). h.4.

[6] Dapartemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017). h. 1060.

[7] A. Ghofar Purbaya, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Journal Of Economics* 1, no. 1 (2016): 75.

dapat mengorganisasikannya dan mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu.[8] Yang dimaksud dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah suatu tindakan melalui usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

6. Perspektif adalah pandangan luas mengenai suatu kajian. Sedangkan ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *fallah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.[9] Jadi persepktif ekonomi Islam merupakan pandangan luas mengenai suatu kajian atau ilmu pengetahuan untuk memahami suatu masalah ekonomi berdasarkan syari'at Islam.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan istilah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud oleh skripsi ini dengan judul "Kemampuan Manajemen dan Strategi Bisnis Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)" adalah membahas persoalan dengan relevan untuk mengatur dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan menggunakan strategi bisnis yang dirancang untuk membangun keunggulan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu memahami suatu masalah ekonomi berdasarkan ekonomi Islam.

---

[8] Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi* (Jakarta: Mizan, n.d.). h.15.

[9] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). h.119.

B. Alasan Memilih Judul

Pada dasarnya alasan memilih judul ini karena ada sudut pandang berbeda dalam melaksanakan suatu hukum yang berjalan dalam masyarakat yaitu alasan objektif dan subjektif.

1. Alasan Objektif

   Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah serta memberikan peluang untuk melakukan sebuah perubahan. Pemerintah memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mendirikan suatu usaha dan dalam berwirausaha harus melihat sasaran, meningkatkan kualitas serta kepuasan pelanggan dan dalam hal pemasaran atau marketing. Salah satu komponen kewirausahaan yaitu untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Maka penelitian ini dianggap penting dan penulis tertarik untuk mengalisisnya dari sudut pandang hukum Islam.

2. Alasan Subjektif

   Pembahasan ini relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Raden Intan Lampung serta tersedianya literatur yang menunjang sebagai referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki persoalan tentang masalah pengangguran. Pengangguran yang dialami oleh sebagian masyarakat membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga selalu ada angka kemiskinan.[10] Pengangguran disebabkan karena sedikitnya lapangan kerja. Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda

[10] Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis Dan Anlisis Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012). h. 96.

Indonesia, banyak terjadi PHK pada sektor formal ini. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal, pada kenyataannya sektor informal dapat menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang dihadapi.

Bekerja bagi seorang muslim merupakan suatu upaya untuk mengerahkan seluruh aset untuk menundukan dunia serta menepatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Islam memandang bahwa bekerja merupakan satu kewajiban bagi setiap insan, karena dengan bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya serta memberikan maslahat bagi masyarakat di sekitarnya. Oleh karenanya Islam bahkan mengkategorikan bekerja sebagai ibadah, yang diperintahkan oleh Allah Swt:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥ (Q.S At-Taubah: 105)

“dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Istilah yang dipakai dalam Al-Qur’an dan hadist untuk bekerja adalah ‘amal. Kata ‘amal mengandung pengertian segala sesuatu yang dikerjakan seseorang, apakah itu khairon atau shalihan (baik) maupun syarron atau suan (buruk, jahat). Kata shahih adalah predikat dari amal atau kualitas kerja. Oleh sebab itu kerja adalah amal, dan Islam mengarahkan setiap orang untuk melakukan amal (kerja) yang berkualitas.

Meningkatnya para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lowongan yang dibuka dan jumlah penduduk yang relatif tinggi di daerah pedesaan yang kehidupannya masih miskin dan tertinggal. Ini disebabkan karena pendapatan masyarakat pedesaan hanya diperoleh dari sektor pertanian saja, sedangkan semakin banyaknya jumlah penduduk, tidak memungkinkan sektor pertanian untuk menampung jumlah tenaga kerja yang semakin berkurang karena telah banyak digunakan untuk pemukiman. Untuk itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, contohnya seperti berdagang atau berwirausaha.

Semakin mengglobalnya perekonomian dunia dan era perdagangan bebas, usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia diharapkan dapat menjadi salah satu faktor penggerak perekonomian di Indonesia. UKM diharapkan sebagai pencipta pasar di dalam maupun di luar negeri dan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Namum masih banyak kendala yang dihadapi usaha kecil menengah. Beberapa penyebab kendala yang dihadapi yaitu lemahnya struktur permodalan dan minimnya manajemen sumber daya manusia.[11]

Menurut Islam, berwirausaha merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Rasulullah SAW dikenal sebagai pribadi yang terus mendorong semangat wirausaha dikalangan para sahabat-sahabatnya. Dalam menjalani hidupnya Rasulullah SAW pun pernah mengalami masa-masa sulit, tetapi beliau memiliki semangat untuk berkembang, kreativitasnya, usahanya untuk hidup mandiri merupakan karakter dasar jiwa wirausaha.[12] Dalam ajaran Islam manusia dianjurkan untuk melakukan wirausaha dan selalu

[11] Rita Indah dan Irma Tysari, "Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan," *MODERENISASI* 10, no. 1 (2014): 24.

[12] Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). h. 3-8.

mencari karunia di muka bumi.[13] Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولاً فَٱمۡشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا
وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥ (Q.S Al-Mulk : 15)

"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

Ayat ini terkandung dorongan untuk mencari rezeki dan bekerja, ayat ini juga sebagai petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq dan mengingatkan nikmat-nikmat-Nya. Kewirausahaan termasuk bagian dari kehidupan manusia, maka memang perlu untuk mengetahui aturan-aturan Islam dalam membahas kewirausahaan sehingga menjadikan kehidupan di dunia menjadi mudah.[14]

Untuk melakukan wirausaha, pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengusulkan program PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaaan Masyarakat) yang terdiri dari PNPM Mandiri pedesaan, PNPM Mandiri perkotaan, dan PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal.[15] Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat membantu perkembangan kehidupan ekonominya dan sebagai solusi menekan angka kemiskinan. Program ini membantu dalam pemberian dana pinjaman bergulir kepada masyarakat yang akan mengembangkan

[13] Ustman Najati, *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunnah Nabi* (Jakarta: Hikmah Press, 2006). h. 140.

[14] Ali Abdu Al-Halim, *At-Tarbiyah Al-Iqtisaidah Al-Islamiyah* (al-Qahirah: Dar at-Tauzi'i, n.d.). h. 26.

[15] Depertemen Dalam Negeri Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Pedesaan* (Jakarta, 2007). h. 3.

usaha. Dari pemberian dana pinjaman ini dapat membantu memajukan perekonomian Indonesia lewat perkembangan usaha dan menggunakannya sebagai modal maupun untuk mengembangkan bisnis yang sedang dijalankan. Selain modal yang di butuhkan dalam sebuah usaha adalah kemampuan manajemen yang baik dalam menjalankan usaha tersebut.

Kemampuan manajemen dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan secara bersama, oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.[16] Pada hakekatnya kagiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*), sebagaimana orang lain memerlukan perkejaan untuk mencapai tujuan bersama dan pada dasarnya manusia tidak lepas dari kegiatan manajemen dalam kehidupannya yang dapat menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan serta dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Aktivitas manajemen mencakup aspek yang sangat luas, dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang diistilahkan dengan POAC yang merupakan singkatan dari *planning, organizing, actuanting dan controling*.[17] Berikut adalah penjelasan istilah dari POAC:

1. *Planning* merupakan proses dasar manajemen dalam menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai suatu tujuan dan mengkoordinasikan kegiatan tersebut. Fungsi perencanaan ini menunjukan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan tujuan dan kegiatannya berdasarkan metode dan rencana tertentu.

---

[16] Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 41.

[17] Abbas Syahrizal, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatatan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 14.

2. O*rganizing* merupakan penataan sumber daya yang tersedia dalam organisasi tersebut, menjalin hubungan antar semua aktivitas kerja dan penggunaan tenaga kerja melalui kewenangan masing-masing.
3. *Actualling* merupakan kegiatan mengendalikan semua sumberdaya organisasi dalam pencapaian sasaran, dilakukan dengan melakukan penyatuan kegiatan dan penciptaan kerjasama sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara efisien.
4. *Controling* merupakan suatu yang perlu dilaksanakan agar para anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik dan ke arah pencapaian tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan guna menghindari penyimpangan.

Tujuan industri keripik Aca menggunakan fungsi manajemen POAC ini untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, agar usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Pada industri keripik Aca ini terdiri dari struktur organisasi yang terdiri dari pemilik yang bertugas sebagai pengawas dan pembuat keputusan dan 8 orang karyawan bertugas dari awal proses yaitu pengupasan sampai akhir proses yaitu pengemasan. Pemilik industri keripik Aca juga memberikan pengarahan yang cukup terhadap karyawan, pengarahan dilakukan sejak mereka bekerja dan untuk pertama kalinya karyawan diberi pengarahan tentang tugas yang harus dilaksanakan serta mereka dibekali pengetahun apa saja yang harus dilakukan dalam industri ini. Seperti cara mengupas, menggoreng, membumbui dan cara pengemasan. Pemilik industri memegang kendali yang sangat penting dalam mewujudkan efektivitas organisasi, mengukur pelaksanaan kerja sampai dengan membantu menjamin terlaksananya rencana-rencana yang telah disusun.

Selain dengan kemampuan manajemen, wirausahawan juga harus membangun strategi. Karena strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang dituju dan menjaga

kesinambunganya. Dalam strategi bisnis, industri keripik Aca dipandu dengan strategi pemasaran tentang sigmentasi, *targeting* dan *positioning* produk, industri keripik Aca juga merancang bauran pemasaran yang merujuk Kotler dan Amstrong untuk mengukurnya yang terdiri dari produk (*product*), harga (*price*), promosi (*promotion*), tempat *(place*) atau disebut dengan 4P yang mana hal tersebut menjadi pendukung dalam suatu bisnis yang seimbang.[18]

a. Produk (*product*) : Strategi produk yang dilakukan industri keripik Aca adalah menyediakan produk yang berkualitas dan banyak diminati oleh konsumen. Ibu Cikhernawati mengatakan "*industri ini menyediakan keripik berbagai ukuran, menciptakan rasa renyah dan gurih yang dapat memikat konsumen untuk membelinya*"[19]
b. Harga (*price*) : Harga yang ditentukan oleh industri keripik Aca dapat dikatakan terjangkau dengan melihat kualitas yang ada, selain itu harga yang sesuai dengan rasa. Harga yang ditawarkan mulai dari 1000-25.000.
c. Tempat (*place*) : Lokasi yang dipilih oleh industri untuk memasarkan produk ini sangat strategis yaitu di warung-warung ataupun toko-toko. Tempatnya yang strategis dekat dengan masyarakat dapat mempermudah dalam menarik konsumen untuk membeli keripik ini.
d. Promosi(*promotion*) : Pemilik industri mempromosikan produknya menggunakan berbagai cara, yakni dengan penawaran kepada suatu kelompok masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sosial media.

Proses strategi yang dilakukan oleh suatu industri mencakup: Memilih konsumen yang ingin dituju; mengidentifikasi keinginan konsumen; dan menentukan

[18] Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 60.

[19] Cik Hernawati, *Wawancara Pemilik*, (Pekon Sebarus, 07 Agustus 2020 14:00)

> bauran pemasaran. Dengan adanya strategi tersebut maka usaha yang dijalankan harus direncanakan dan dipersiapkan secara matang agar target yang ingin dituju bisa tercapai dan strategi tersebut juga dapat membantu mengantisipasi segala perubahan lingkungan dan perkembangan yang berlaku di pasar sasaran.[20]

Strategi bisnis yang digunakan ini diharapkan mampu mengembangkan bisnis serta mensejahterakan perekonomian. Kesejahteraan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Dunia usaha sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, melalui pengembangan kegiatan usaha. Peningkatan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dapat merujuk teori dari BKKBN dan yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori yang ke dua, yaitu: Tahapan keluarga sejahtera I (KS I), yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator keluarga sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga.[21]

Kesejahteraan itu kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Miskin atau kurangnya sejahtera dalam program BKKBN Pembangunan Keluarga Sejahtera dibedakan menjadi 2 yaitu keluarga sejahtera

---

[20] Is Susanto dkk, "Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata Terhadap Peningkatakan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Syi'ar Iqtishadi* 3, no. 1 (2019). h. 120.

[21] BKKBN, "Batasan Dan Pengetian MDK," last modified 2011, accessed September 20, 2020, http://aplikasi.bkkbn.go.id.

dan keluarga pra-sejahtera dengan ciri-ciri minimal dapat memenuhi salah satu indikator.[22]

kesejahteraan dalam ekonomi Islam merupakan kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material dan spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonominya saja, tetapi juga mencakup dari nilai moral, spiritual dan nilai sosial. Sehingga kesejahteraan dalam Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Mahbub Ul-Haq merumuskan ukuran kesejahteraan dengan *Human Development Index* (HDI), kesejahteraan ditekankan juga pada aspek kualitas sosial individu. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks pendapatan perkapita.[23]

Industri keripik Aca telah memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan dari hasil wawancara kepada pemilik Ibu Cik Hernawati ada 8 orang karyawan yang bekerja pada industri keripik Aca. Dengan menggunakan kemampuan manajemen dan strategi bisnis yang telah diterapkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi keadilan serta pembangunan masyarakat, mengembangkan kualitas keluarga agar memiliki harapan masa depan yang lebih baik lagi dalam mewujudkan kesejahteraannya.

Industri ini telah memberikan dampak kesejahteraan ekonomi yang cukup baik bagi masyarakat sekitar, kesejahteraan masyarakat pekon Sebarus tersebut dapat digambarkan pada tabel dibawah ini dengan menggunakan acuan dari BKKBN yang telah dijelaskan diatas, yaitu:

---

[22] Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di JawaTengah Tahun 2009," *Economics Development Analysis Journal 1* (2012). h.3

[23] Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafiq H. R, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 5 (2016). h. 395

Tabel 1.1
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pekon Sebarus

Sumber: *Data olah hasil wawancara dengan pemilik industri keripik Aca, tgl 07-08-2020*

No.	Indikator Kesejahteraan Tahap II	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Jumlah
1.	Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur	1	7	8
2.	Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging atau ikan atau telur sebagai lauk pauk	2	6	8
3.	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 stel pakaian ysetahun terakhir	0	8	8
4.	Luas ylantai rumah ypaling kurang 8 ymeter ypersegi yuntuk ytiap penghuni rumah	3	5	8
5.	Seluruh yanggota keluarga vdalam y3 bulan terakhir ydalam keadaan sehat	1	7	8
6.	Paling kurang 1anggota keluarga usia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap	3	5	8
8.	Seluruh anak usia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini	4	4	8

Kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan apabila menjalankan kemampuan manajemen dan strategi bisnis dengan tepat. Kemampuan manajemen yang digunakan dalam industri keripik Aca di antaranya adalah etos kerja tinggi, pemilik dan karyawan industri keripik Aca selalu memaksimalkan hasil kerja agar mendapatkan hasil yang memuaskan yakni dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan untuk menetapkan sistem. Mengenai kesejahteraan ekonomi, sebelum para karyawan bekerja pada industri keripik Aca, para karyawan mengalami banyak kendala dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti untuk membiayani uang sekolah, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Namun setelah para karyawan bekerja pada industri keripik Aca, diharapkan industri ini mampu memberikan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat disuatu daerah dapat dipengaruhi oleh kreativitas para pelaku kegiatan usaha didaerah tersebut. Untuk meningkatkan aktivitas usaha masyarakat diperlukan kejelian dalam pengembangan usaha yang akan dijalankan agar potensi dapat diwujudkan menjadi aktivitas ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka dari itu diperlukannya pemahaman yang memadai mengenai suatu usaha.

Wirausaha yang berkembang dalam masyarakat Pekon Sebarus yaitu dibidang makanan, semakin banyaknya usaha yang bergerak dibidang makanan mendorong lahirnya persaingan dibidang produksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya usaha-usaha baru dibidang tersebut. Dalam mengembangkan usaha baru, dituntut untuk bertahan hidup dan mampu bersaing dengan produk lain dan oleh karena itu wirausahawan harus mampu mengembangkan kemampuan manajemen dan strategi bisnis guna meningkatkan usaha yang telah dijalani.[24] Salah satu faktor yang membuat usaha dibidang makanan terus berkembang yaitu karena

[24] Daryanto, *Manajemen Pemasaran* (Bandung: Satu Nusa, 2011). h. 22.

usaha tersebut berpengaruh positif dan dapat menambah penghasilan masyarakatnya. Setiap usaha pasti memiliki pesaing, seperti usaha keripik Aca yang mempunyai pesaing yang menawarkan produk yang sama dan lokasi yang sama yaitu di Pekon Sebarus. Kemampuan manajemen dan strategi bisnis antara lain adalah sebagai upaya untuk meningkatkan keunggulannya maupun mewujudkan target penjualan yang diinginkan.

Proses pengembangan dalam usaha keripik Aca ini memerlukan kemampuan manajemen dan strategi bisnis guna meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat serta dapat memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertaarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kemampuan manajemen dan strategi bisnis dalam sebuah usaha dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. Maka penulis mencoba untuk menganalisis dalam bentuk tulisan skripsi, dengan judul "Analisis Kemampuan Manajemen dan Strategi Bisnis Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat)."

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan untuk diteliti lebih rinci. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pada industri keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada industri keripik Aca dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui dan menjelaskan kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pada industri keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat
   b. Untuk memahami dan menjelaskan kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada industri keripik Aca dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Manfaat Penelitian

   Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

   a. Manfaat Teoritis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang bermanfaat mengenai kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

   b. Manfaat Praktis
      1) Bagi peneliti: diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
      2) Bagi wirausahawan: dapat memberikan manfaat dan saran bagi wiausahawan dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.
      3) Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan tentang kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khalila dengan judul Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani Suka Maju di Dusun Gerincang Kecamatan

Batang Kabupaten Sumenep Madura. Metodelogi yang digunakan yaitu dengan cara menetapkan subjek dan objek sebagai sumber informasi yang didapatkan berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan adalah dimulai dengan cara mempelajari dan menelaah data dan menyusun dalam satuan-satuan atau topik-topik.[25]

2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Ghofar Purbaya dengan judul Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Kerupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kanjeran Lama Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah kondisi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang masih belum sejahtera, membutuhkan beberapa strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yakni kemitraan, permodalan dan pemasaran.Ketiga unsur yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha kerupuk dan camilan hasil laut pantai kenjeran Surabaya.[26]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jonathan Gunawan dengan judul Analisis Manajemen dan Strategi Bisnis pada UD Cahaya Abadi Indah Surabaya. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara kebeberapa informan dari pihak

[25] Khalila, "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani Sukamaju Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang Kabupaten Sumenep Madura" (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

[26] A. Ghofar Purbaya, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Kerupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kanjeran Lama Surabaya," *OECONOMICUS Journal Of Economics* 1, no. 1 (2016).

perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen, lingkungan internal dan eksternal serta menyusun rencana strategi bisnis dimasa mendatang. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahqa UD Cahaya Abadi Indah memiliki kendala pada pengelolaan aspek pemasaran dan sumber daya manusia. Dari hasil analisis, strategi bisnis yang tepat digunakan oleh UD CahayaAbadi Indah di masa mendatang adalah best-value focus yang memiliki fokus terhadap pelayanan dan kualitas produk yang diberikan kepada pelanggan. [27]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Nur Agustina dengan judul Strategi Diversifikasi Produk Industri Kecil Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bawah PO Adi Jaya merupakan salah satu industri kecil di Kelurahan Pakunden yang bergerak dalam pembuatan tahu dengan sistem jasa, industri ini melakukan strategi diversifikasi produk dengan membuat kreasi olahan tahu menjadi roti. Dampak dari strategi ini dapat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[28]

Hasil-hasil penelitian di atas ternyata terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang sedang penulis teliti. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, manajemen dan

[27] Jonathan Gunawan, "Analisis Manajemen Dan Strategi Bisnis Pada UD Cahaya Abadi Indah Surabaya," *Agora* 1, no. 3 (2013).

[28] Diana Nur Agustina, "Strategi Diversifikasi Produk Industri Kecil Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Belitar Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam" (IAIN Tulung Agung, 2019).

strategi bisnisnya. Sedangkan perbedaanya yakni selain membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, manajemen dan strategi bisnis, penulis juga menjelaskan tentang kemampuan manajemen yang tidak dipaparkan oleh peneliti terdahulu dan juga perbedaannya terletak pada objek penelitian.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori dihubungkan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.[29] Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi sebuah pemahaman di dalam pokok bahasan yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mendukung proses penelitian agar fokus dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka disusun kerangka pemikiran untuk mengeksplorasi berbagai informasi yang berhubungan dengan kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Kerangka pemikiran pada penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. h. 283.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

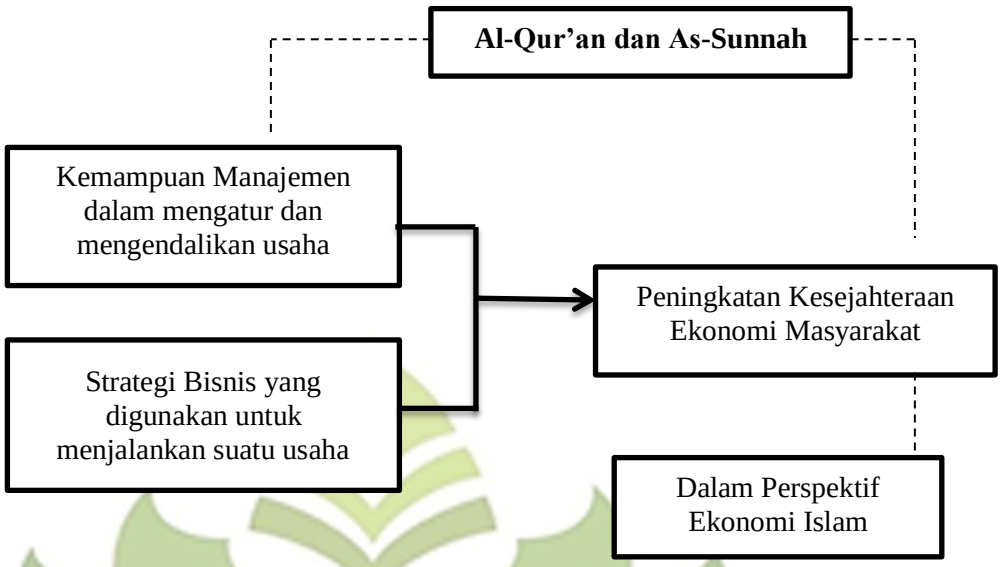

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[30]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yakni termasuk jenis peelitian lapangan *(field research)* yaitu sesuatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi ataupun lapangan. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lingkungan kehidupan. Pada Hakikatnya penelitian

[30] Suharto Et.al, *Perekayasa Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2004). h. 99.

lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realita tentang apa yang terjadi di masyarakat.[31]

Penelitian yang dilakukan adalah dengan membaca, memahami dan mencatat berbagai bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yang kemudian disaring ke dalam kerangka pemikiran serta melakukan penelitian di lapangan dengan mencari data yang bersumber dari Industri Keripik Aca di Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan melaksanakan pengkajian data deskriptif. Data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen.[32] Penelitian ini bersifat analitis, artinya penulis berusaha untuk mendeskripsikan dan memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian tersebut yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ada.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama (biasanya dapat melalui wawancara, angket, pendapat dan lain-lain).[33] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang diperoleh langsung dari tempat penelitian (industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit) yaitu seperti: pemilik dan karyawan.

---

[31] Winda Septiana, "Akad Jual Beli Kosmetik Tanpa Aturan Pemakaian Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif" (Skripisi Program Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2020). h. 11.

[32] Susiadi AS, *Metodelogi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014). h. 5.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 137.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang diperoleh dari buku-buku yang membicarakan topik yang berhubungan dengan judul dan pokok bahasan.[34] Adapun data yang ingin penulis cari yaitu segala macam informasi baik berupa buku atau media lainnya yang berhubungan dengan kemampuan manajemen dan strategi bisnis.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek peneltian yang akan kita teliti.[35] Populasi adalah nilai hasil dari perhitungan atau pengukuran dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya secara lengkap dan jelas.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik dan karyawan yang bekerja pada insudtri keripik Aca

adalah pemilik industri Keripik Aca yang bernama Cik Hernawati dan karyawan yang bekerja dengan jumlah 8 orang (Ernawati, Riyati, Minwar, Tri Mimbaryatun, Imah Haryana, Umi Kalsum, Yaya, dan Apriyani).[36]

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi atau wakil populasi yang diteliti.[37] Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin memperlajari semua yang ada pada

---

[34] *Ibid*, h. 138.

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). h. 173.

[36] CIk Hernawati, *Wawancara Pemilik* (Desa Sebarus, Lampung Barat, 2020).

[37] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. h. 174.

populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi adalah yang benar-benar respentativ (mewakili).

Teknik yang digunakan jenisnya adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.[38] Jadi dari penjelasan teknik sampel tersebut penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara sistematik terhadap gejala dan fenomena yang ada pada objek penelitian. Pengumpulan data observasi langsung dengan cara pengambilan data tanpa ada pertolongan alat untuk keperluan tersebut.[39] Pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan cara pengambilan observasi langsung atau pengamatan langsung dengan pengambilan data menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati kamampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah sebuah dialog atau proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara

---

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 85.

[39] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). h. 154.

untuk memperoleh informasi-informasi secara langsung dari narasumber[40].

Wawancara ini dilakukan guna menggali informasi tentang kemampuan manajemen, strategi bisnis dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang telah disiapkan oleh penulis kepada pihak-pihak yang terkait yakni dengan Cik Herwanati, Apriyani, Imah Haryana, Minwar dan Riyati.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa buku-buku, dokumen, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat dan lain sebagainya.[41] Penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan mendokumentasikan bukti-bukti yang diperoleh seperti gambaran umum, visi dan misi.

6. Analisis Data

Setelah semua hasil data penelitian telah terkumpulkan berdasarkan sumber yang telah dijelaskan di atas, metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu tentang kemampuan manajemen dan strategi bisnis terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada Industri Keripik Aca Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Setelah data terhimpun selanjutnya akan dikaji menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif di mana peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian disajikan dalam kalimat yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan suatu jawaban dan permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif.[42]

---

[40] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. h. 198.

[41] *Ibid.* h. 188.

[42] *Septiana, "Akad Jual Beli Kosmetik Tanpa Aturan Pemakaian Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif*." h. 17.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Manajemen

1. Pengertian dan Dasar Kemampuan Manajemen

Dilihat dari sudut pandang Islam manajemen disebut sebagai *idara* yang artinya berkeliling atau lingkaran, dalam konteks bisnis bisa dimaknai sebagai "bisnis berjalan pada siklusnya".[43] Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ
فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝٥

(QS. As Sajdah : 05)

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."[44]

Semua ayat tersebut merupakan gambaran dari kebesaran dan kekuasaan Allah, agar manusia lebih memahaminya lagi. Menggambarkan bahwa Allah yang mengurus, mengatur alam (*manager*) dan menyelesaikan segala urusan alam semesta ini.[45] Karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya

---

[43] Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syari'ah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). h. 8.

[44] Dapartemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. h. 415.

[45] *www.kemenag.go.id*

sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Tatanan kehidupan manusia dari berbagai bentuknya secara serta merta tidak akan terlepas dengan yang namanya maanajemen dari bentuk dan keadaan yang multi dimensi. Tentunya majemen menjadi keniscayaan bagi kehidupan manusia untuk selalu di inovasi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga manajemen bisa memberi manfaat yang lebih baik.

Dengan mengutip pendapat Husaini dan Happy Fitria, manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan menurut Marno manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.[46]

Perspektif yang lebih luas manajemen sebagai ilmu merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang telah diorganisasikan secara sistematis dan telah diuji kebenarannya melalui percobaan atau pengamatan dengan cermat dan teliti, sedangkan pengetahuan sendiri merupakan keseluruhan fakta-fakta, nilai-nilai, asas-asas dan keterangan-keterangan yang diperoleh melalui belajar, penelaahan, ilham, intuisi serta pengalaman. Pengetahuan juga bisa disebut sebagai ilmu apabila memenuhi beberapa syarat, di antaranya mempunyai objek pengenal, metode, sistematika dan bersifat umum.[47]

Manajemen berasal dari kata *"to manage"* yang artinya mengatur. pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi

---

[46] Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *JMKSP* 4, no. 1 (2019): 45.

[47] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013). h.2.

manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.[48]

Kemampuan manajemen dapat diartikan kecakapan atau kesanggupan seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Hal tersebut tercermin pada perannya sebagai pemimpin yaitu membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran.[49] Pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

i. Ada tujuan yang ingin dicapai
ii. Sebagai perpaduan ilmu dan seni
iii. Merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, koperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsur nya
iv. Ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi
v. Didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab
vi. Mencakup beberapa fungsi
vii. Merupakan alat untuk mencapai tujuan.[50]

Sifat dasar manajemen adalah beragam. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu proses yang terpisah atau pengurangan atas fungsi dalam suatu organisasi atau tidak hanya mengelola satu bidang saja tetapi juga sangat luas.

---

[48] *Ibid*. h. 44-45

[49] enos Pasella Denny Ferry Darmawan, Djumaidi, "Peningkatan Kemampuan Manajerial Dalam Memacu Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Kartaneggara," *JAR (Jurnal Administrative Reform)* 1, no. 3 (2017): 696.

[50] Malayu S.P HASIBUAN, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personil satu sama lain memiliki hubungan fungsional. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum yang dilaksanakan terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi.[51]

2. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip yang paling utama dalam manajemen adalah prinsip tolong-menolong baik untuk *life insurance* maupun *general insurance*. Tolong-menolong dalam islam disebut dengan *ta'awun* yang merupakan salah satu prinsip dengan ciri utama kehidupan muslim berdasarkan ajaran Islam, ia adalah pondasi dasar dalam menegakkan sebuah prinsip syariah. Al-Qur'an menjelaskan dalam banyak sekali ayat tentang konsep tolong-menolong ini.[52]

... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

(Al-Ma'idah : 2)

" ... Dan tolong-menonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Mengamalkan prinsip tolong-menolong atau kerjasama adalah mengamalkan sunnatullah dan hal itu sejalan dengan fitrah penciptaan manusia. Bahwa manusia diciptakan antara satu dengan yang lain memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ada yang menjadi pemimpin dan ada yang menjadi

[51] Ibid. h. 46.
[52] Dapartemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. h. 103.

anggota untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bagaimana kebutuhan hidup yang harus dipenuhi mencakup bidang ekonomi, politik, budaya, pendidikan dan keagamaan. Jadi prinsip *ta'awun* adalah sesuai fitrah manusia dalam menjalankan hidupnya sebagai makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT. Adapun prinsip usaha dalam Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Kepuasan konsumen dalam Islam, teori ini dalam ekonomi konvensionalnya akan melahirkan manusia serakah dan mementingkan diri sendiri dikarenakan asumsi rasional konsumsi dibangun atas dasar kepuasan. Tujuan konsumsi hanya untuk mencapai kepuasan dan kedua batasan konsumsi hanyalah kemampuan anggaran. Artinya sepanjang dia mempunyai pendapatan maka tidak ada yang bisa membatasinya untuk melakukan konsumsi. Dalam menentukan kepuasan konsumsi bagi seorang muslim harus berorientasi dalam mengoptimalkan maslahah bukan memaksimalkan. Karena dalam rasionalitas Islam memegang prinsip lebih bayak tidak selalu lebih baik.[53]
b. Transparan dan jujur dalam takaran sangat penting untuk diperhatikan, karena celaka bagi orang yang curang. Apabila mereka menyukat dari orang lain (untuk dirinya), dipenuhkannya (sukatan). Tetapi apabila mereka menyukat (untuk orang lain) atau menimbang dikuranginya. Kejujuran harus direalisasikan antara lain dalam praktik penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan penjual maupun pembeli.
c. Persaingan yang sehat, undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 melarang perbuatan pelaku usaha yang bertujuan menghambat atau bertentangan dengan prinsip persaingan usaha yang sehat, antara lain seperti pembatasan akses pasar, kolusi dan tindakan lain yang bertujuan untuk

[53] Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Makro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). h. 100-103.

menghilangkan persaingan. Tindakan lain yang dapat berakibat terjadinya persaingan usaha tidak sehat adalah tindakan persekongkolan untuk mengatur atau menentukan pemenang tender sebagaimana diatur dalam pasal 22 Undang-undang ini.[54]

d. Keadilan/keseimbangan, dimana Islam berorintasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan prilaku yang seimbang dalam konteks hubungan antara diri sendiri dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam Islam keadilan sebagai prinsip yang menunjukan kejujuran, keseimbangan, kesederhanaan dan keterusterangan yang merupakan nilai-nilai moral yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Islam tidak menghancurkan kebebasan individu tetap mengkontrolnya dalam kepentingan masyarakat yang terdiri dari individu itu sendiri karenanya juga melindungi kepentingan pribadi dengan kepentingan masyarakat bukan sebaliknya.

Prinsip-prinsip manajemen dengan mengutip pendapat HusainiUsman mengemukakan 14 prinsip manajemen, yaitu sebagai berikut:

a. Pembagian kerja, pembagian kerja (spesialisasi) ini untuk meningkatkan efisiensi dn efektivitas pelaksanaan kerja seseorang dalam suatu organisasi /instansi/perusahaan.
b. Wewenang dan tanggung jawab, mencakup hak untuk memberi perintah dan dipatuhi, biasanya dari atasan ke bawahan.
c. Disiplin, mencakup rasa hormat dan taat pada perandanan tujuan organisasi.
d. Kesatuan pemerintah, Setiap karyawan hanya menerima instruksi tentang kegiatan tertentu hanya dari satu atasan.
e. Kesatuan arah, dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan harus diarahkan oleh seorang manager dan penggunaan suatu rencana.

[54] *www.kppu.go.id*

f. Meletakkan kepentingan, meletakkan kepentingan organisasi daripada kepentingan sendiri
g. Balas jasa/pemberi upah, kompensasi untuk pekerjan yang dilakukan haruslah adil, baik bagi karyawan maupun pemilik.
h. Sentralisasi/pemutusan, dalam pengambilan keputusan harus ada keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi.
i. Hierarki, garis pemerintah dan wewenang harus jelas.
j. Keteratuan, bahan-bahan dan orang-orang harus ada pada tempat dan waktu yang tepat.
k. Keadilan dan kejujuran, merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
l. Stabilitas kondisi karyawan, kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar.
m. Inisiatif, bawahan harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencananya meskipun beberapa kesalahan mungkin terjadi.
n. Semangat korps , setiap karyawan harus memiliki semangat kesatuan (*espritde corps*) yakni rasa senasib dan sepenanggungan, karyawan memiliki kebanggaan, kesetiaan, dan rasa memiliki terhadap perusahaan.[55]

Menurut Veithzal Rivai menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip manajemen yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Prinsip kemanusiaan
b. Prinsip demokrasi
c. Prinsip *the right man in the light place*
d. Prinsip *equal pay for equal work*
e. Prinsip kesatuan arah
f. Prinsip kesatuan komando

[55] Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 18-22.

g. Prinsip efisiensi
h. Prinsip efektivitas
i. Prinsip produktivitas kerja
j. Prinsip disiplin
k. Prinsip wewenang dan tanggung jawab[56]

Menurut Sonny Keraf prinsip yang harus dijalankan dalam manajemen bisnis, meliputi :

a. Prinsip otonomi
b. Prinsip kejujuran
c. Prinsip keadilan
d. Prinsip saling menuntungkan
e. Prinsip integritas moral[57]

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

a) Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamenal) manajemen, yang artinya memilh cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada.[58]

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actualing*, dan *controling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktvitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai

[56] Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Human Capital Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). h. 21.
[57] Sonny Keraf, *Etika Bisnis:Tuntutan Dan Relivansinya* (Yogyakarta: Kanisius, 2012). h. 34.
[58] Malayu S.P HASIBUAN, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 91.

hasil-hasil yang diinginkan.[59]

Ernie Trisnawati dan Kurniawan mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menetukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.[60]

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan ke dalam departemen. Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktivitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.[61]

c) Pengarahan

Pengarahan adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.[62]

d) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu penilaian yang merupakan suatu proses pengukuran dan verifikasi dari serangkaian proses yang telah diselenggarakan secara berkelanjutan.[63]

Di dalam praktek manajemen, fungsi-fungsi

---

[59] Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 36.

[60] Ernie, *Pengantar Manajemen*. h. 96.

[61] Wayan Lanang Pstika, "Penerapan Konsep Pengorganisasian Dan Pengarahan Pada PT Bayus Cargo Bandung Bali," *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2016): 199.

[62] Ernie, *Pengantar Manajemen*. h. 257.

[63] Suriansyah Murhaini, *Manajemen Pengawasan Pemerintahan Daerah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). h. 4.

manajemen tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait yang harus dilakukan oleh para manajer, agar dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki organsisasi tersebut baik sumber daya manusia maupun bukan untuk mencapai tujuan dengan produktivitas yang tinggi dan kepuasan individu yang terlibat dalam kegiatan manajemen.

Berbagai pandangan tentang proses manajemen dan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

4. Indikator Kemampuan Manajemen

Indikator yang digunakan berupa kemampuan berkomunikasi dengan karyawan secara baik (*verbal communication*), mampu mengatur waktu dan tekanan, mampu mengantar barang tepat waktu, kemampuan membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah usaha, mampu mengarahkan dan memotivasi karyawan, mampu mendelagasikan pekerjaan dengan baik, mampu membuat rencana strategi bisnis, memperhatikan perubahan lingkungan yang terkait dengan usaha, menentukan tujuan dan mengartikulasikan visi, membangun tim kerja yang handal dan mampu menyelesaikan konflik yang terjadi.[64]

Menurut Mahmud indikator yang digunakan berupa kemampuan berkomunikasi dengan karyawan secara baik, mampu mengantar barang tepat waktu, kemampuan membuat keputusan sendiri, menyelesaikan masalah usaha, mampu mengarahkan dan memotivasi karyawan, mampu mendelegasikan pekerjaan dengan baik, mampu membuat

[64] Rahayu Puji Suci, "Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen Dan Strategi Bisnis," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2009): 48.

rencana strategi bisnis, memperhatikan perubahan lingkungan yang terkait dengan usaha, membangun tim kerja yang handal dan mampu menyelesaikan konflik yang terjadi.[65]

Indikator yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins yaitu kualitas kerja kuantitas kerja ketepatan waktu kerja dan efektivitas.

a. Kualitas, diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas yang dihasilkan serta kesempuranaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
b. Kuantitas, merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
c. Ketepatan waktu, merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan.
d. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.[66]

B. Strategi Bisnis

1. Pengertian Strategi Bisnis

Strategi bisnis didasarkan kepada prinsip agama seperti dalam pembahasan ekonomi syariah, berkaitan dengan norma-norma yang terkait dengan perekonomian dalam sistem Islam. Karena aktivitas perekonomian berbasis syariah merupakan praktik ekonomi yang syarat dan nilai keislamannya harus dipedomi oleh para pelaku dalam berkonsumsi, berproduksi dan berbisnis.[67]

---

[65] Murwatiningsih and Windi Astuti, "Pengaruh Kemampuan Manajemen Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Salak Di Kabupaten Banjarnegara," *Management Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 124.

[66] Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi* (Jakarta: Indeks, 2014). h. 260.

[67] Ismail dan Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009). h. 17.

Strategi bisnis merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan.[68] Stategi bisnis memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a. Strategi meliputi sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan yang mengarahkan pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran.
b. Mewujudkan beberapa konsep yang memberikan hubungan, keseimbangan dan fokus.
c. Strategi mengutarakan sesuatu yang tidak dapat diduga atau sesuatu yang tidak dapat diketahui.[69]

Strategi dapat membantu pengusaha untuk mendapatkan tujuan lebih efektif, didasarkan atas kajian dan pemikiran yang matang untuk mencapai tujuan. Menggunakan strategi diperlukan untuk tumbuh secara signifikan, berkelanjutan dan mendapat tujuan yang mensejahterakan. Strategi dibutuhkan untuk menciptakan keunggulan daya saing.[70] Strategi bisnis dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.

Menurut uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam usaha dagang, bidang usaha yang meliputi aktivitas produksi dan penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen guna untuk memperoleh profit.

Strategi bisnis inti meliputi beberapa elemen, yaitu:

1) Tipe produk dan jasa yang ditawarkan.
2) Tipe pelanggan yang dilayani.
3) Kondisi geografis pasar yang dilayani.

---

[68] Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011). h. 186.

[69] Panji Annagara, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). h. 358.

[70] Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 82.

4) Sumber utama keunggulan kompetitif berkesinambungan.
5) *Competitive posture* yang mencakup seleksi pesaing-pesaing yang ditargetkan.[71]

Strategi bisnis berfokus pada bisnis khusus, anak perusahaan atau unit operasi khusus dalam perusahaan. Tiga bentuk dasar strategi bisnis adalah :

a. Diferensial : Berusaha membangun dan mempertahankan citra, bahwa barang atau jasa pada dasarnya unik dibandingkan dengan barang atau jasa lain disegmen pasar yang sama.

b. Kepemimpinan biaya penuh : Perusahaan berfokus pada pencapaian prosedur operasi yang sangat efisien sehingga biayanya lebih rendah dibandingkan dengan biaya para pesaingnya.

c. Fokus : Perusahaan membuat target atas tipe produk tertentu untuk kelompok pelanggan atau wilayah tertentu. Kelompok pelanggan ini dapat dibagi berdasarkan wilayah geografis, etnis, daya beli, selesra, atau faktor lain yanag mempengaruhi pola pembelian.[72]

Strategi tingkat bisnis diterapkan oleh masing-masing unit bisnis strategi. Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negosiasasi manajer korporasi dan mamusatkan pada cara bersaing dalam dunia bisnis. Strategi bisnis harus melalui dan diperoleh serta didukung oleh strategi korporasi.

Strategi-strategi yang dikembangkan pada level unit bisnis berfokus pada produk, jasa, dan bagaimana produk atau jasa yang dimiliki masing-masing unit bisnis bersaing dalam

---

[71] Ismail Nawawi Uha, *Isu-Isu Ekonomi Islam* (Jakarta: VIV Press Jakarta, 2013). h. 88.

[72] Djoko Mudjono, *Buku Pintar Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi, 2012). h. 17.

suatu industri. Strategi bisnis memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan korporasi karena strategi ini membantu unit bisnis memperoleh keunggulan kompetitif dan profitabilitas di dalam industri tertentu. Pencapaian keunggulan kompetitif dan profitabilitas oleh unit bisnis akan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan korporasi secara keseluruhan.[73]

Seorang pengusaha harus mempunyai karakter, prinsip, kemampuan dan strategi untuk membangun bisnisnya hingga mencapai suatu kesuksesan. Ada beberapa strategi bisnis yang dijalankan oleh Rasulullah, di antaranya:

1) Strategi operasi, yaitu strategi untuk mengubah masukan (bahan baku, bahan pendukung, mesin, manusia) menjadi keluaran yang bernilai. Strategi operasi berkait dengan fasilitas, peralatan, sumber daya dan perencanaan serta pengendalian operasi.
2) Strategi pemasaran, strategi ini meliputi segmentasi pasar dan pembidikan pasar, strategi produk, strategi harga, strategi tempat dan strategi promosi. Pasar yang menonjol pada masa Rasulullah adalah pasar konsumen. Untuk pemasaran produk konsumen, variabel segmentasi utama adalah segmentasi geografis, segmentasi demografis, segmentasi psikografi, segmentasi perilaku dan segmentasi manfaat.[74]

Kesimpulan yang diperoleh mengenai pengertian strategi bisnis ialah suatu cara yang digunakan perusahaan untuk menghadapi persaingan yang ada dalam dunia bisnis. Strategi diperlukan untuk mendapatkan tujuan yang dapat mensejahterakan perusahaan dan menciptakan keunggulan daya saing. Agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik maka

---

[73] Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: PT Glora Aksara Pratama, 2012). h. 210.

[74] M Suyanto, *Muhammad: Business Strategy And Ethichis* (Yogyakarta: Andi Offside, 2011). h. 219-235.

harus didasarkan kepada prinsip agama serta harus mempunyai karakter, prinsip, dan kemampuan untuk membangun bisnis sehingga tercapainya suatu kesuksesan.

2. Fungsi Strategi Bisnis

Strategi sebagai intrumen untuk mengembangkan perusahaan dan memantapkan posisinya dalam persaingan yang semakin ketat, merupakan bidang manajemen yang *urgen*. Dari hal inilah muncul konsep *strategic management* dengan sasaran mencari kekuatan pasar dan berorientasi eksternal.[75]

Berfikir strategis akan membawa cakrawala atau wawasan jauh kedepan dan tidak terjebak pada suasana hari ini atau hari kemarin. Rencana jangka panjang ini sangat diperlukan sebagai barometer atau penunjuk arah aksi organisasi yang dikaitkan dengan kemampuan serta peluang yang ada.[76]

Perencanaan strategis juga ditetapkan acuan, standar atau tolak ukur strategis dan operasional bagi perjalanan perusahaan. Tolak ukur strategis lebih bersifat kualitatif dan bersandarkan pada nilai-nilai utama yang dianut perusahaan. Sementara itu tolak ukur operasional lebih bersifat kuantitatif dan berdasarkan atas kesepakatan hasil perhitungan dan analisis bersama dalam manjalankan aktivitas perusahaan.[77]

Suatu perusahaan bisa menjadi perusahaan global melalui identifikasi dan pengembangan strategi inti, yang merupakan basis keunggulan kompetitif berkesinambungan. Strategi bisnis inti meliputi beberapa elemen yaitu:

a. Tipe produk dan jasa yang ditawarkan.
b. Tipe pelanggan yang dilayani.
c. Kondisi geografis pasar yang dilayani.

---

[75] Uha, *Isu-Isu Ekonomi Islam*. h. 84.

[76] Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2013). h. 82.

[77] *Ibid*. h. 83.

d. Sumber-sumber utama keunggulan kompetitif berkesinambungan.
e. Strategi fungsional bagi tiap-tiap aktivitas yang memberikan nilai tambah paling penting
f. *Competitive posture* yang mencakup seleksi pesaing-pesaing yang ditargetkan.[78]

Setelah strategi bisnis inti telah dikembangkan, selanjutnya diinternasionilasi ke berbagai negara melalui ekspansi internasional dan adaptasi strategi bisnis inti untuk mencapai pengalaman.[79]

3. Jenis-jenis Strategi

1) Strategi Integrasi

a) Integrasi kedepan, yaitu usaha untuk memiliki atau meningkatkan kendali atas distributor atau pengecer. Banyak perusahaan manufaktur yang menjalankan strategi integrasi kedepan dengan mendirikan web yang bertujuan untuk menjual produk secara langsung dengan konsumen. Cara yang efektif untuk menerapkan integrasi kedepan adalah pewaralabaan (*franschising*). Bisnis memanfaatkan pewaralabaan untuk mendistribusikan produk atau jasa mereka. Bisnis dapat melakukan ekspansi secara cepat melalui pewaralabaan karena biaya dan peluang yang muncul disebar dikalangan banyak individu.
b) Integrasi kebelakang adalah strategi untuk memiliki atau meningkatkan kontrol pada perusahaan pemasok. Strategi ini dapat digunakan saat pemasok tidak dapat diandalkan atau tidak dapat memenuhi kebutuhan.
c) Integrasi horizontal merupakan strategi integrasi dilakukan dengan cara mengakuisi perusahaan

[78] Uha, *Isu-Isu Ekonomi Islam*. h.88.
[79] *Ibid*. h. 408.

pesaing yang memiliki bisnis yang sama. Dengan ini perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan jumlah keuntungan serta meperluas pasar potensial perusahaan. Salah satu tren paling signifikan dalam manajemen strategi adalah meningkatkan pemakaian integrasi horizontal sebagai pertumbuhan. Di antara para pesaing memungkinkan peningkatan skala ekono[80]mi serta mendorong transfer sumber daya dan kompetensi.

2) Strategi Intensif

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada, antara lain :

a) Penetrasi pasar, perusahaan akan melakukan upaya untuk meningkatkan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang sudah ada di dalam pasar melalui usaha pemasaran. Strategi ini dapat digunakan secara tunggal atau dikombinasikan dengan strategi lainnya. Penetrasi pasar ini dapat berupa menambah jumlah sales, melakukan promosi penjualan atau beriklan.

b) Pengembangan pasar, terdiri dari memperkenalkan produk atau jasa yang tersedia pada wilayah yang baru.

c) Pengembangan produk adalah jenis strategi yang berusaha dalam meningkatkan penjualan dengan cara memperbaiki atau mengubah produk/jasa yang sudah ada. Strategi ini membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk melakukan riset dan pengembangan.[81]

3) Strategi Diversifikasi

Salah satu alasan penggunaan strategi diversifikasi adalah bahwa para manajer dari perusahaan diversifikasi

---

[80] Fred R. David, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salamba Empat, 2011). h. 256.

[81] Sofjan Assuari, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 187.

memiliki keahlian umum yang unik, yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi multi bisnis dan meningkatkan daya saing strategis, di antara strategi diversifikasi adalah :[82]

a) Diversifikasi konsentris: Saat organisasi bersaing pada industri yang tidak tumbuh atau pertumbuhan lambat, ketika akan menambah produk baru tetapi masih berhubungan dengan yang dapat meningkatkan penjualan produk, saat produk baru namun masih berhubungan dan ditawarkan dengan harga yang bersaing, ketika produk dalam tahapan produk yang akan menurun, waktu perusahaan memiliki manajemen yang kuat.
b) Diversifikasi konglomerat merupakan strategi yang dapat dijalankan dengan melakukan akuisisi perusahaan lainnya yang memiliki bisnis yang berbeda.
c) Diversifikasi horizontal yaitu menambah produk atau jasa yang tidak memiliki kaitan untuk palanggan yang sudah ada. Resiko strategi ini tidaklah sebesar diversifikasi konglomerat karena perusahaan sudah mengenak pelanggan yang sudah ada.

4) Strategi Defensif
   a) Rasionalisasi biaya terjadi saat perusahaan restrukturisasi dengan melakukan penghematan biaya serta aset untuk meningkatkan penjualan dan laba yang menurun, rasionalisasi ini diciptakan untuk menguatkan kompetensi pembeda dasar organisasi.
   b) Divestasi adalah menjual suatu devisi atau bagian dari perusahaan. Divestasi dimanfaatkan untuk meningkatkan permodalan yang kemudian diakuisisi.

[82] Rahayuningsih, "Strategi Diversifikasi Bisnis," *Analisa* 3, no. 1 (2015): 443.

c) Likuidasi adalah menjual seluruh aset perusahaan secara bertahap sesuai dengan nilai nyata aset tersebut. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan konsekuensinya bisa menjadi sebuah strategi yang sulit secara emosional.[83]

Strategi pemasaran sebenarnya tidak hanya untuk perusahaan besar saja, perusahan kecil juga harus memiliki strategi. Kebanyakan strategi yang dipakai adalah strategi pemasaran 4P yang terdiri dari *product*, *price*, *place*, *promotion* yang dipadukan agar menghasilkan respon yang diinginkan. Strategi pemasaran *product* merupakan hal yang utama dalam mebuat usaha baru, buatlah produk yang banyak diminati oleh konsumen. Dengan menentukan kualitas produk apa yang akan dibuat maka akan memberikan kepuasaan yang tinggi bagi konsumen. *Price* merupakan salah satu hal yang sensitif dalam sebuah bisnis, konsumen akan menjadikan harga sebagai patokan untuk membandingkan produk-produk yang ada. Menentukan harga itu sangat penting karena harga akan berpengaruh terhadap penjualan. *Place* merupakan salah satu faktor penentu usaha, pilih lokasi yang strategis yang banyak dilalui banyak orang sehingga konsumen mudah dalam menemukan produk yang diperjual belikan. *Promotion* merupakan ujung tombak yang memperkenalkan produk kepada masyarakat. Kegiatan promosi lebih mudah dilakukan dengan memanfaatkan sosial media atau dapat juga dengan menawarkannya secara langsung kepada masyarakat.

4. Indikator Strategi Bisnis

Indikator-indikator yang digunakan adalah:

a. Memperkenalkan produk baru (*differentation)*
b. Menciptakan produk yang berbeda (*differentation)*
c. Melakukan riset pasar (*differentation)*
d. Menekan biaya kebih rendah dari pesaing *(low cost)*

[83] David, *Manajemen Strategis*. h. 272.

e. Produk dengan biaya efisien (*low cost*)
f. Perbaikan koordinasi berbagai produk (*low cost*)
g. Pengoptimalan alat dan fasilitas produksi (*low cost*)
h. Melakukan analisis biaya (*low cost*)
i. Peningkatan ketersediaan peralatan kerja (*low cost*)
j. Fokus terhadap pelanggan tertentu (*focus strategy*)
k. Fokus terhadap produk tertentu (*focus strategy*)
l. Fokus terhadap segmen pasar tertentu (*focus strategy*)[84]

Strategi *differentation* adalah strategi perusahaan untuk menciptakan suatu produk yang unik, yang berbeda dengan pesaing. Keunikan inilah yang merupakan *supperior value* bagi konsumennya. *Supperior value* tersebut haruslah dilihat dari sisi konsumen dan bukan dilihat dari sisi produsen.[85]

Low cost yaitu strategi perusahaan yang bertujuan untuk memiliki harga yang lebih rendah dari pesaing tanpa mengurangi keuntungan. Mempertahankan keuntungan yang di targetkan tidaklah mudah bagi perusahaan yang menggunakan strategi ini, karena membutuhkan penggunaan fasilitas yang efisien, pembiayaan dan kontrol biaya yang ketat.[86]

Focus strategy ialah strategi yang mengkonsentrasikan perusahaan terhadap beberapa target pasar saja, biasanya disebut dengan strategi fokus atau strategi ceruk. Strategi ini bertujuan untuk fokus terhadap usaha pemasaran pada satu atau dua segmen pasar dan membuat bauran pasaran yang

[84] Suci, "Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen Dan Strategi Bisnis." h. 50.

[85] Ria Satyarini, "Strategi Differensiasi Sebagai Alat Untuk Memenangkan Persaingan Pada Industri Kreatif Di Bandung," *Jurnal Bina Ekonomi* 20, no. 1 (2016): 51.

[86] Timothay Setiadi, "Alternatif Strategi Low Cost Bagi Perusahaan Safe Our Planet," *Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis* 2, no. 5 (2017): 631.

dikhususkan untuk pasar tersebut sehingga perusahaan bisa menemukan kebutuhan target pasar lebih baik.[87]

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah terdapat tiga strategi dalam indikator strategi bisnis, yang mana dari ketiga strategi tersebut mempunyai perannya masing-masing dan sangat berpengaruh dalam perusahaan sehingga dapat memberikan kebutuhan pasar yang lebih baik lagi.

C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh,yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan masyarakat berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mandalam.

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spritual serta mencakup individu dan sosial.
b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.[88]

---

[87] Muhammad Bahtiar Abdillah, "Business Strategy Analysis On Smes Bamboo Crafts In Bandung City," *Jurnal AdBispreneur* 2, no. 3 (2017): 232.

[88] Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafiq H. R, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah."

Pengertian kesejahteraan menurut para ahli:

a. Menurut Sen dalam Pressman, kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasam untuk memilih di antara pilihan-pilihan tersebut dan akan maximum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya.
b. Work Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dnegan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik, individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.[89]
c. Menurut Suryanto dan Soesilowati, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehata yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.
d. Menurut buku dari Warkum Sumito, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang lebih baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.[90]

Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara. Tercukupinya kebutuhan dasar

---

[89] Adi Fahruddin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). h. 44.

[90] Rudy Bahrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Upp Stim ykpn, 2012). h. 145.

manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.[91]

Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[92]

Kesejahteraan terdiri dari dua macam, di antaranya :[93]

a. Kesejahteraan perorangan.

Kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomis lainnya. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari "*utilities*". Yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh sang warga dari semua barang langka pada asasnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi dan yang negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu.

b. Kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan di antaranya :

1) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan guna menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan.

---

[91] Warkum Sumito, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). h. 17.

[92] Fahruddin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. h. 10

[93] Adi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). h. 2-3.

2) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat.
3) Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan di dalamnya.

Kesimpulan dari bahasan di atas yaitu kesejahteraan secara umum dapat dipahami sebagai kualitas kehidupan masyarakat yang ditingkatkan oleh setiap orang agar dapat memenuhi tujuan pribadi dan sosial mereka. Hal ini dipahami baik dalam kaitannya dengan ukuran objektif, seperti pendapatan rumah tangga, sumber daya pendidikan dan status kesehatan. Indikator subjektif seperti kebahagiaan, persepsi kualitas hidup dan kepuasan hidup. Selain itu kesejahteraan juga dapat dilihat dari sudut pandang Islam, dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja namun juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

2. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan kesejahteraan yang utama adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat.[94] Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.

Secara terperinci, tujuan kesejahteraan dapat dijelaskan sebagai berikut :

[94] M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami* (Yogyakarta: BPFE, 2014). h. 7.

a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
b. Untuk mencapai kehidupan sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok atau tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.[95]
c. Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
d. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yangmemuaskan.[96]
e. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
f. Menjamin kebebasan individu.
g. Kesamaan hak dan peluang.
h. Kerjasama dan keadilan.

3. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Penjelasan dari hal tersebut:

1. Dharuriyat adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al- kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Apabila

[95] Sumito, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*. h. 17.
[96] Fahruddin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. h. 10.

tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

2. *Hajiyat* adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemu dahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia.
3. *Tahsiniyat* adalah melakukan kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan. Pembagian *maqasid al-syari"ah* menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat di- wujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.[97]

Anjuran bekerja dalam islam adalah ibadah, sebab tugas utama manusia di muka bumi ini tiada lain adalah untuk beribadah. Seperti yang difirmankan oleh Allah di dalam Al-Qur'an yang artinya :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

(QS. Adz-Dzariyat :56)

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepadaKu".

Pendapat Departemen Agama RI sama dengan pendapat az-Zajjaj dan ahli tafsir yang lain berpendapat bahwa maksud ayat tersebut ialah bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya

[97] Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Bandung: Kencana, 2011). h. 164.

dan untuk merendahkan diri. Maka setiap mahluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang Dia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah Dia tentukan. Tak seorang pun yang dapat meberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena kesemuanya adalah dengan kehendak Allah. Ayat tersebut menguatkan perintah mengingat Allah SWT dan memerintahkan manusia agar melakukan ibadah kepada Allah SWT.[98] Selain itu juga dijelaskan bahwasanya sumber-sumber kehidupan sangatlah beragam (lapangan kerja luas). Seperti dalam ayat yang artinya:

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾ (Al-A'raf : 10)

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur".

Tafsiran dari ayat di atas yakni (sesungguhnya kami telah menetapkan kamu sekalian) hai anak-anak Adam (di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu sumber-sumber penghidupan) dengan memakai huruf *ya*, yakni sarana-sarana untuk kamu bisa hidup. *Ma'ayisy* jamak dari kata *ma'isyah* (amat sedikitlah) untuk mengkuhkan keimanan (kamu bersyukur) terhadap kesemuanya itu.

Pada Fikih ekonomi Khalifah Umar dijelaskan berbagai bidang perekonomian salah satunya adalah

[98] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Widia Cahaya, 2011). h. 488.

pertanian. Terdapat aktifitas pertanian di sebagian daerah yang subur di Jazirah Arab, seperti Yaman, Thaif, daerah tara, dan sebagian lahan pertanian di Hijaz dan pertengahan Jazirah. Upaya-upaya Khalifah Umar untuk mengaktifkan lahan pertanian dan mengembangkannya dapat dilihat yang berupa pengerukan sungai, pembuatan irigasi, pembangunan jembatan guna membantu lajunya produk pertanian. Selain itu selama Umar menjabat sebagai Khalifah sering memberikan modal terhadap kegiatan pertanian.[99]

Salah satu hadis berkaitan dengan pertanian dan sumber daya alam telah dijelaskan. Yang berbunyi :

حَدِيْثُ جَابِرِبْنِ عَبْدِ اللهِ ر.ع. قَالَ : كَا نَتْ لِرِ جَالٍ مِنَّاَ فُضُوْ لُ أَرَ ضِيْنَ ,
فَقَالُوْا: نُؤَاجِرُهَابِالثُّلُثِ وَالرُّ بُحِ وَ النِّصْفِ.فَقَالَ النَّبِيَّ ص.م.: مَنْ كَا نَتْ لَهُ أَرْ
ضُ فَلْيَزْ رَ عْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَجَاهُ فَاءِنْ أَبَى فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ.

"Jabir bin Abdullah r.a berkata: *Dahulu ada beberapa orang memiliki beberapa tanah lebih*, lalu mereka berkata: *Lebih baik kami sewakan hasilnya sepertiga, seperempat,atau separuh. Rasulullah SAW. bersabda: Barangsiapa yang memiliki tanah, maka hendaknya di tanami atau diberikan kepada saudaranya* (*untuk dimanfaatka*), *jika ia enggan, hendaklah ia biarkan tanahnya*". (HR. Imam Bukhori dalam Kitab *Al-Hibah* no. 2439).[100]

Menurut hadis dari Jabir di atas menunjukan bagaimana menjaga lingkungan dalam hal ini memanfaatkan tanah dengan cara menanaminya tumbuhan. Jika tak mampu untuk merawatnya sendiri, Rasul Saw. menganjurkan tanah tersebut diserahkan kepada saudara atau orang terdekatnya,

---

[99] Jaribah Bin Al-Haridsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khattab* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar Group, 2006). h. 105.

[100] Muhammad Ismail al-Bukhari, Jami al-Shohih, dalam kitab *Al-Hibah wa Fadhlihah*, bab Fadhl al-Munihah no. 2439 pada aplikasi Ensiklopedia Hadis 9 Imam.

agar mereka bisa menjaga, merawat, mengelolanya dengan utuh. Hadis ini menjelaskan agar pemilik tanah tidak menelantarkan tanahnya dan pemiliknya juga dapat menolong orang lain dengan memberinya pekerjaan. Mereka yang tidak mau memberikan tanahnya kepada orang lain, diperintahkan oleh Rasulullah, untuk menahan tanah tersebut. Hal itu menunjukan bahwa Islam sangat memperhatikan lingkungan dan kebaikan bagi umatnya.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW. berpesan kepada umatnya agar tidak menelantarkan lahan atau tanah kosong. Sebisa mungkin kita harus memanfaatkan lahan tersebut dengan menanaminya agar dapat bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain. Jika tidak, kita bisa menyerahkan lahan tersebut kepada orang lain untuk diolah dengan baik.

4. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

a. Tingkat kebutuhan dasar, Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
    1) Pangan dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein yaitu 2100 kkal/hari.
    2) Papan atau Perumahan, dalam data statistik perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga, birikut konsep dan definisi perumahan menurut Biro

Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah. Status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.

3) Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan. Salahsatu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya manusia antar negara adalah *Human Development Index* (HDI) atau *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM), index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf), serta ekonomi (pengeluaran ril perkapita).[101]

4) Perlindungan masyarakat yaitu upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melindungi atau mempermudah segala kegiatan yang dilakukan masyarakat dari gangguan yang diakibatkan oleh bencana serta upaya memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat. Dalam mencapai suatu kesejahteraan masyarakat membutuhkan suatu perlindungan bagi masyarakat dengan mencermati, mengamati dan mengawasi segala bentuk kegiatan atau aktivitas masyarakat yang membutuhkan suatu bentuk perlindungan atau kemudahan secara fisik, maupun materil yang di

[101] Kementrian Kesehatan Republlik Indonesia, *Index Pembangunan Kesehatan Manusia*, H. 13

butuhkan oleh masyarakat di desa sebagai contoh: masyarakat diberikan kemudahan atau perlindungan dalam mengurus akta kelahiran, KTP, atau mengurus hal-hal lain.

5) Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pola konsumsi pengeluaran dan tingkat pendidikan yang lebih baik.

b. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasa nya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu :

Tinggi > Rp. 5.000.000
Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5000.000
Rendah < Rp. 100.000

a. Konsumsi pengeluaran, pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembanng pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan terhadap seluruh penngeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasiakan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan presentase pengeluaran untuk non makanan kurang <80% dari pendapatan.

b. Pendidikan merupakan kunci untuk menjadi sejahtera, bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat lainnya, di antaranya adalah:

a. Adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif;
b. Adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif;
c. Adanya investasi ekonomis kelurga berupa tabungan.[102]

Peningkatan kesejahteraan hidup ini tidak serta merta membuat seseorang yang kebetulan masih miskin kemudian menjadi tidak miskin lagi. Peningkatan kesejahteraan ini merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup seseorang setapak demi setapak untuk penghidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam posisi dibawah garis kemiskinan.

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

a. Rasa aman (*sevurity*)
b. Kesejahteraan (*welfare*)
c. Kebebasan (*freedom*)
d. Jati diri (*identity*)[103]

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga dalam suatu wilayah ada beberapa indikator

[102] Ali Imran HS, "Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim," *Riptek* 6, no. 1 (2012): 30.

[103] Subhechanis Saptanto, "Analisis Penentuan Indikator Kunci Dalam Penghitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan Dan Perikanan," *Jurnal Kebijakan Sosek KP* 7, no. 1 (2017): 53.

yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

a. Tingkat pendapatan keluarga;
b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan;
c. Tingkat pendidikan keluarga;
d. Tingkat kesehatan keluarga;
e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.[104]

Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan :

2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
5. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Menurut Imam Al-Ghazali ada tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya serta keluarganya, dan untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tiga

[104] *Ibid*. h. 78.

kriteria tersebut menunjukan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleg Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yaang diharapkan oleh manusai tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang pangan dan papan.

Al-Ghazali menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun meterial untuk kemanfaatan seluruh manusia.

Indikator pertama untuk kesejahteraan dalam Islam adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental yang menunjukan bahwa jika seluruh indikatir kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagian. Ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikatir utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki). Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar, dalam Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi merupakan indikator yang bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan, tentu hal tersebut tidak sesaui dengan anjuran Allah dalam surat Quraisy. Indikator ketiga adalah hilangnya

rasa takut, merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai.[105]

Dalam ekonomi islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok semua manusia, menghapus semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material. Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu:[106]

1. Unsur Materi

   Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah allah berikan dimuka bumi ini berupa rizki dan hal-hal yang baik (*thayyibat)*. Di dalam Al-Qur‟an telah dijelaskan dalam surat Al-Jumu‟ah ayat 10 yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menunaikan shalat lima waktu, selain itu Allah memerintahkan untuk berusaha atau bekerja dengan giat agar memperoleh karunia Nya sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Lalu memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan diakhirat kelak, caranya, melaksanakan shalat lima waktu dan melaksanakan seluruh perintahnya dan meninggalkan perbuatan yang dilarang serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup yang seimbang agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

   Al-qura‟an dan sunnah nabiwiyah telah menerangkan hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu:

---

[105] Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam," *EQUILIBIRIUM* 3, no. 2 (2015).

[106] Yusuf Qardahawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Pers, 2011). h. 66.

a) Nikmat makanan dan minuman yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain.
b) Nikmat pakaian dan perhiasan
c) Nikmat tempat tinggal
d) Nikmat kendaraan
e) Nikmat dalam rumah tangga

2. Unsur spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan material saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupun demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik atau sejahtera adalah :

a) Ketenangan jiwa
b) Kelapangan dada
c) Ketentraman

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Al-Qasas ayat 77 yang menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk mencari kebahagiaan di akhirat artinya setiap manusia dituntut untuk beribadah mencari ketentraman, tetapi juga jangan melupakan untuk kebahagiaan dunia, yang berarti manusia harus bekerja untuk memenuhi kehidupan yang sejahtera dan bahagia, kebahagiaan dunia dan akhirat harulah seimbang agar setiap manusia mendapatkan ketangan jasmani maupun rohani serta mendapatkan kebagaiaan didunia maupun diakhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Muhammad Bahtiar. "Business Strategy Analysis On Smes Bamboo Crafts In Bandung City." *Jurnal AdBispreneur* 2, no. 3 (2017): 232.

Abdullah, Ma'ruf. *Manajemen Berbasis Syari'ah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

———. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Agustina, Diana Nur. "Strategi Diversifikasi Produk Industri Kecil Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Belitar Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." IAIN Tulung Agung, 2019.

Al-Halim, Ali Abdu. *At-Tarbiyah Al-Iqtisaidah Al-Islamiyah*. al-Qahirah: Dar at-Tauzi'i, n.d.

Al-Haridsi, Jaribah Bin. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khattab*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar Group, 2006.

Annagara, Panji. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Anto, M. B. Hendrie. *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*. Yogyakarta: BPFE, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

AS, Susiadi. *Metodelogi Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014.

Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Bahrudin, Rudy. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Upp Stim ykpn, 2012.

BKKBN. "Batasan Dan Pengetian MDK." Last modified 2011. Accessed September 20, 2020. http://aplikasi.bkkbn.go.id.

Dapartemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an, 2011.

Dapartemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

Daryanto. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Satu Nusa, 2011.

David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salamba Empat, 2011.

Denny Ferry Darmawan, Djumaidi, enos Pasella. "Peningkatan Kemampuan Manajerial Dalam Memacu Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Kartaneggara." *JAR (Jurnal Administrative Reform)* 1, no. 3 (2017): 696.

Depertemen Dalam Negeri Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Pedesaan*. Jakarta, 2007.

Ernie, Tisnawati dan Saefullah Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia, 2013.

Et.al., Wayan Lanang Pstika. "Penerapan Konsep Pengorganisasian Dan Pengarahan Pada PT Bayus Cargo Bandung Bali." *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2016): 199.

Et.al, Suharto. *Perekayasa Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Fahruddin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Fauzia, Ika Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Bandung: Kencana, 2011.

Fitria, Husaini dan Happy. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP* 4, no. 1 (2019): 45.

Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta: Mizan, n.d.

Gunawan, Jonathan. "Analisis Manajemen Dan Strategi Bisnis Pada UD Cahaya Abadi Indah Surabaya." *Agora* 1, no. 3 (2013).

HASIBUAN, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

———. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hernawati, CIk. *Wawancara Pemilik*. Desa Sebarus, Lampung Barat, 2020.

HS, Ali Imran. "Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim." *Riptek* 6, no. 1 (2012): 30.

Ismail Nawawi Uha. *Kewirausahaan Bisnis Kontemporer*. Jakarta: VIV Press, 2013.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Keraf, Sonny. *Etika Bisnis:Tuntutan Dan Relivansinya*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Khalila. "Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani Sukamaju Di Dusun Gerincang Kecamatan Batang Kabupaten Sumenep Madura." UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Mudjono, Djoko. *Buku Pintar Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi, 2012.

Murhaini, Suriansyah. *Manajemen Pengawasan Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Murwatiningsih, and Windi Astuti. "Pengaruh Kemampuan Manajemen Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Salak Di Kabupaten Banjarnegara." *Management Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 124.

Najati, Ustman. *Belajar EQ Dan SQ Dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah Press, 2006.

Nawawi, Ismail dan. *Ekonomi Kelembagaan Syariah*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009.

Purbaya, A. Ghofar. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Kerupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kanjeran Lama Surabaya." *OECONOMICUS Journal Of Economics* 1, no. 1 (2016).

———. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Journal Of Economics* 1, no. 1 (2016): 75.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Rahayuningsih. "Strategi Diversifikasi Bisnis." *Analisa* 3, no. 1 (2015): 443.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Widia Cahaya, 2011.

Robbins, Stephen P. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks, 2014.

Saptanto, Subhechanis. "Analisis Penentuan Indikator Kunci Dalam Penghitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan Dan Perikanan." *Jurnal Kebijakan Sosek KP* 7, no. 1 (2017): 53.

Satyarini, Ria. "Strategi Differensiasi Sebagai Alat Untuk Memenangkan Persaingan Pada Industri Kreatif Di Bandung." *Jurnal Bina Ekonomi* 20, no. 1 (2016): 51.

Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Septiana, Winda. "Akad Jual Beli Kosmetik Tanpa Aturan Pemakaian Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif." Skripisi Program Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Setiadi, Timothay. "Alternatif Strategi Low Cost Bagi Perusahaan Safe Our Planet." *Jurnal Manajemen dan Start Up Bisnis* 2, no. 5 (2017): 631.

Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Bandung: PT Glora Aksara Pratama, 2012.

Sondang, Siagan. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Suci, Rahayu Puji. "Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen Dan Strategi Bisnis." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2009): 48.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharto, Adi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Sumito, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Suyaman, Dede Jajang. *Kewirausahaan Dan Industri Kreatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suyanto, M. *Muhammad: Business Strategy And Ethichis*. Yogyakarta: Andi Offside, 2011.

Syafaruddin. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Tambunan, Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis Dan Anlisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Tysari, Rita Indah dan Irma. "Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan." *MODERENISASI* 10, no. 1 (2014): 24.

Uha, Ismail Nawawi. *Isu-Isu Ekonomi Islam*. Jakarta: VIV Press Jakarta, 2013.

Usman, Husaini. *Manajemen (Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Veithzal Rivai Zainal. *Islamic Human Capital Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Widjajakusuma, Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Winda Sari. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 41.

Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafiq H. R. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 5 (2016): 395.

Wawancara

Apriyani, Karyawan Industri Keripik Aca, *Wawancara*, Pekon Sebarus 2020

Cik Hernawati, Pemilik Industri Keripik Aca, *Wawancara*, Pekon Sebarus 2020

Imah Haryana, Karyawan Industri Keripik Aca, *Wawancara*, Pekon Sebarus 2020

Minwar, Karyawan Industri Keripik Aca, *Wawancara*, Pekon Sebarus 2020

Riyati, Karyawan Industri Keripik Aca, *Wawancara*, Pekon Sebarus 2020

Website

https//lampung.bps.go.id

http://aplikasi.bkkbn.go.*id*

http://kppu.go.id